

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa atau nation character building². Pendidikan adalah sebuah proses pengembangan potensi atau fitrah yang ada pada setiap manusia untuk dikembangkan.

Pengembangan fitrah pada anak ini sesuai dengan keinginan pendidik baik orang tua, guru maupun masyarakat. Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW adalah agama yang mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada dua fenomena perkembangan yaitu; pertama, potensi psikologis dan pedagogis yang mempengaruhi manusia untuk jadi sosok pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya. Kedua, potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi yang dinamis dan kreatif serta responsive terhadap

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 5

lingkungan sekitar baik yang alamiyah maupun yang ijtima'iah di mana Allah SWT menjadi potensi sentral perkembangannya.³

Kedua potensi tersebut dapat berkembang dengan proses pendidikan yang terus menerus dan berkualitas. Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Isyarat ini dapat ditelusuri dari berbagai muatan dalam konsep ajarannya. Salah satu di antaranya melalui pendekatan terminologis. Islam itu sendiri memuat berbagai makna, salah satu di antaranya yaitu kata *sullam* yang makna ini setara dengan makna “peningkatan kualitas/mutu” sumber daya insani. Peningkatan kualitas manusia ini hanya bisa dicapai dengan proses pendidikan yang bermutu, sehingga bisa melahirkan generasi-generasi baru yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap, perilaku, dan nalar seseorang dalam mendewasakan diri melalui upaya dan pengajaran. Disamping itu pendidikan juga sebagai jembatan manusia yang awalnya tidak tau menjadi tau, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pendidikan adalah wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas⁴ Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di zaman sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita.

Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas siswa yang diharapkan berfungsi sebagai kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

³ Armai Arief, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, (Bandung: Angkasa, 2005), hlm 5

⁴ Darmiyati Zuchdi, dkk, *Pendidikan karakter konsep dasar dan implementasi* (Yogyakarta : UNY Press, 2013), hlm, 2.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Pada dasarnya peningkatan kualitas siswa dapat diketahui berdasarkan hasil dari pembelajaran yang mampu memenuhi target kompetensi yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah adalah seorang yang ditugasi oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan madrasah. Di dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, kepala madrasah berhak memberikan kebijakan yang tepat guna tercapainya tujuan dan meningkatnya kualitas yang dihasilkan oleh sekolah, yang diharapkan siswa menjadi pribadi yang terbiasa dengan keagamaan yang sudah di terapkan selama di sekolahnya.

Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembentukan manusia di dunia pendidikan adalah melalui program SKI (Standar Kompetensi Ibadah) yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap kelemahan menghafal al-qur'an. Juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa untuk bekal di masyarakat kelak.

SKI (Standar Kompetensi Ibadah) ini diberlakukan di seluruh madrasah di Jawa Timur yaitu di setiap madrasah (negeri dan swasta) harus melaksanakan SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga. Kegiatan tersebut adalah salah satu metode yang digunakan

⁵ UU Sisdiknas No. 20/2003

madrasah di Jawa Timur unruk memberikan solusi terhadap kelemahan menghafal al-qur'an.

SKI (Standar Kompetensi Ibadah) ialah kebijakan yang ditetapkan oleh kepala MAN 2 Nganjuk. Dengan adanya SKI (Standar Kompetensi Ibadah) ini diharapkan siswa mampu menjadi siswa yang berkualitas seperti yang terdapat pada visi MAN 2 Nganjuk, yaitu "Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa".

SKI (Standar Kompetensi Ibadah) mencakup materi praktik ibadah dan hafalan. SKI (Standar Kompetensi Ibadah) adalah salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang diterapkan di semua kelas, mulai dari kelas X, XI, dan XII yang mana terdapat jurusan IPA, IPS, dan Agama.

Dengan kebijakan yang efektif maka akan diperoleh tingkat penguasaan, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap penerapan kompetensi ibadah di sekolah sesuai yang diharapkan, sehingga melalui proses ini diharapkan menghasilkan lulusan-lulusan yang siap secara jasmani dan rohani dalam menghadapi tantangan zaman dan persaingan global. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Berdasarkan teori sistem, kriteria efektivitas

harus mencerminkan keseluruhan siklus input-proses- output, tidak hanya output atau hasil, serta harus mencerminkan hubungan timbal balik antara manajemen berbasis sekolah dengan lingkungan sekitarnya. Maka, dengan melihat kondisi seperti itu maka penulis mengangkat judul tentang **"IMPLEMENTASI SKI (STANDAR KOMPETENSI IBADAH) SEBAGAI UPAYA**

PENINGKATAN KUALITAS RELIGIUSITAS SISWA DI MAN 2 NGANJUK”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk?

Bagaimana peran SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi SKI (Standar Kompetensi Ibadah) di MAN 2 Nganjuk
2. Untuk mengetahui peran SKI (Standar Kompetensi Ibadah) sebagai upaya peningkatan kualitas religiusitas siswa di MAN 2 Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai salah satu masukan dan sumbangan terhadap perkembangan bidang kajian penelitian terutama yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi sebagai salah satu pertimbangan para pembuat kebijakan dan pengambil keputusan di tingkat satuan pendidikan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun kebijakan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi terkait dengan kebijakan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang lebih baik.